

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan secara keseluruhan merupakan inti dari setiap proses pembelajaran yang dilakukan, mulai dari kemampuan guru, kebutuhan siswa dan sarana yang menunjang pada pelaksanaan prosesnya. Proses belajar mengajar adalah serangkaian tindakan guru dan siswa dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Guru mempunyai tugas mendorong, membimbing, dan menyediakan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan (Hamsar. dkk. 2018). Guru bertanggung jawab memantau segala aktivitas yang terjadi di dalam kelas untuk meningkatkan perkembangan dan kemajuan setiap siswa. Maka dalam penjelasan ini, guru merupakan pemeran utama dalam hal terciptanya proses pembelajaran yang diharapkan ideal sesuai dengan tujuan Pendidikan.

Guru yang kompeten akan lebih siap untuk menangani kelas, membangun lingkungan yang efektif dan menyenangkan untuk belajar, dan memastikan proses belajar siswa berjalan lancar. Berbagai komponen sistem pengajaran akan berinteraksi secara konstruktif untuk mendukung proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien (Hamsar. dkk. 2018). Menurut sistem pendidikan nasional, metode pendidikan sangat efektif jika setiap komponen melaksanakan tujuan utamanya secara penuh dan memperhatikan semua komponen yang dibutuhkan.

Menurut UU RI tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan

kompetensi sosial; Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru karena merupakan potensi yang harus dimiliki untuk mengelola pembelajaran siswa, yang meliputi memahami siswa, mengorganisasikan pembelajaran, dan menganalisis hasil belajar (Wahyuningsih, Roy. 2021).

Persepsi berkaitan dengan kemampuan individu mengenali dirinya maupun keadaan sekitarnya. Menurut Slameto (2010:102) menyatakan bahwa “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia.” Selanjutnya menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 31) menjelaskan bahwa “persepsi adalah kemampuan memilah-milah dan kepekaan terhadap berbagai hal.” Perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh persepsinya terhadap suatu fenomena tertentu, baik berupa persepsi positif maupun negatif yang selanjutnya akan mempengaruhi tindakan yang tampak. Tindakan yang positif biasanya akan muncul apabila kita mempersepsi seseorang secara positif, dan sebaliknya. Persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indera (Sugihartono dkk., 2012: 8).

Persepsi seseorang guru terhadap kompetensi pedagogik dan pemanfaatan fasilitas dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap proses belajar dan mendorong dirinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang maksimal. Perbedaan persepsi antar guru akan mengakibatkan perbedaan kualitas pengajaran antara guru yang satu dengan yang lain. Persepsi guru mengenai kompetensi pedagogik dan pemanfaatan fasilitas belajar akan memberikan stimulus yang memungkinkan adanya respon pada diri guru terhadap siswa baik yang bersifat

positif maupun yang bersifat negatif, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja dalam pengelolaan kelas dan menunjang hasil belajar yang diperoleh siswa.

Kemampuan guru dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan. Hal ini karena tidak semua guru dapat mengajar siswanya dengan baik atau profesional. Pada kenyataannya dalam melaksanakan pengajaran, banyak pendidik yang masih mengalami kesulitan untuk memberikan pengajaran kepada siswa sehingga siswa sulit untuk memahami materi. Maka dari penjelasan tersebut, dapat dilihat hasil dari kemampuan kompetensi profesional guru pada proses pembelajaran di sekolah. Data diperoleh dari hasil supervisi yang telah dilakukan di sekolah tersebut. hal tersebut tentunya membantu guru mengembangkan kompetensinya, mengembangkan penerapan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil pelaksanaan supervisi terhadap guru tersebut memperoleh data sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, dengan tetap memperoleh catatan khusus dan juga diberikan rencana tindak lanjut. (*Sumber data : lampiran 2 hal 119*).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2020) menjelaskan bahwa salah satu faktor di atas menjadi penentu dalam prestasi belajar siswa, yaitu kurangnya kompetensi pedagogik yang dimiliki guru. Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan kognitif guru dalam melaksanakan proses-proses pembelajaran dan pengelolaan peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi keterampilan dasar mengajar dan penggunaan teknologi pembelajaran. Selain bertugas membangun sistem pengetahuan mengenai fenomena Pendidikan, pedagogik juga bertugas

untuk membangun sistem pengetahuan mengenai bagaimana seharusnya pendidik bertindak dalam rangka mendidik anak.

Selain itu, permasalahan lain yang berdampak pada prestasi belajar siswa yaitu kurangnya pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah baik oleh guru maupun siswa. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Untari (2017) menemukan bahwa Kurangnya pemanfaatan fasilitas belajar yang merupakan salah satu komponen strategi pengajaran menjadi salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar dan rendahnya motivasi belajar siswa. Dengan fasilitas belajar yang relevan, guru dapat menggunakan strategi pengajaran yang efektif dan berkorelasi dengan tujuan pelajaran siswa.

Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuzli (2021) menjelaskan bahwa pemanfaatan fasilitas pembelajaran sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran di kelas, guna meningkatkan prestasi siswa. Dikarenakan salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan sebaik mungkin media, sehingga guru diharapkan menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi. Pemanfaatan media dapat mempertinggi daya ingat siswa terhadap informasi atau materi pembelajaran.

Fasilitas belajar memiliki peranan penting untuk meningkatkan mutu pendidikan agar dapat menghasilkan siswa yang berkualitas (Wulandari. E.T & Muhiddin. 2020). Adanya fasilitas belajar memang sangat membantu dalam peningkatan prestasi belajar siswa, namun tidak secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan dalam hal ini prestasi belajar siswa di sekolah, fasilitas belajar juga harus dimanfaatkan semaksimal mungkin agar tujuan pendidikan dapat diraih.

Tersedianya fasilitas belajar tetapi tidak dimaksimalkan dengan baik oleh guru maupun siswa, pada akhirnya jelas tidak akan memberi pengaruh positif untuk prestasi belajar siswa.

Djamarah (1994) dalam Luqman, M. D. dkk. (2019) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan pada diri individu sebagai akibat dari kegiatan belajar. Jika perubahan perilaku merupakan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan belajar, maka perubahan perilaku merupakan salah satu indikator yang digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang didapatnya di sekolah. Dengan kata lain, prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan kepala sekolah SD IT Tahfidzul Qur'an Nurul Jannah terhadap para guru dan juga keadaan siswa di Sekolah Dasar yang akan diteliti, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar siswa belum menghasilkan hasil yang terbaik. Nilai siswa pada Ujian Harian (UH), Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS) menunjukkan masih jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yang merupakan hasil pembelajaran terhadap proses pendidikan seorang siswa. Sebagaimana hasil observasi terhadap prestasi belajar siswa yaitu:

Tabel 1.1

**Prestasi Siswa Berdasarkan Rata-Rata Hasil Raport**

Tahun	Prestasi belajar peserta didik		Keterangan	
	Rata-rata Raport	Rata-rata US		
2019/2020	70.59	68.95	-	-
2020/2021	79.89	77.69	Meningkat	Meningkat
2021/2022	77.90	75.65	Menurun	Menurun

*Sumber: data peserta didik SDIT Tahfidzul Qur'an Nurul Jannah Sumbang*

Dari perolehan observasi awal disimpulkan bahwa hasil belajar mengalami fluktuatif diberbagai mata pelajaran. Hal tersebut tentunya disebabkan oleh beberapa faktor dalam proses belajar mengajar, diantaranya Sarana atau bahan ajar sekolah masih kurang sehingga kurang efektif dibandingkan sekolah lain dalam hal sumber belajar seperti alat peraga dan LCD proyektor juga belum memadai. Selain itu guru masih belum memanfaatkan fasilitas yang tersedia di sekolah secara optimal, sehingga pada saat pembelajaran di kelas jarang menggunakan sumber atau media pembelajaran yang sudah tersedia. Dengan demikian proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa, karena kurang pemanfaatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak agar dapat meningkatkan motivasi belajar dan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul

**“Persepsi Guru Tentang Kompetensi Pedagogik Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Dalam Menunjang Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar (Gugus Dewantara Korwilcam Sumbang)”.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa belum menunjukkan hasil optimal. Hal tersebut bisa diketahui dari nilai hasil belajar siswa.
2. Pemahaman guru yang masih rendah mengenai konsep pedagogik yang harus diterapkan pada proses pembelajaran. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penilaian supervisi pembelajaran.
3. Sumber belajar yang digunakan guru di sekolah hanya dari buku paket dan LKS.
4. Rendahnya kemampuan guru dalam memanfaatkan fasilitas pembelajaran. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil pengamatan dan penilaian pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Agar memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda, maka diperlukan pembatasan masalah agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini mengacu pada batasan masalah yang terkait dengan persepsi guru tentang kompetensi pedagogik dan pemanfaatan fasilitas belajar dalam menunjang prestasi belajar pada

siswa Sekolah Dasar Gugus Dewantara Korwilcam Sumbang tahun pelajaran 2021/2022.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Persepsi Guru Tentang Kompetensi Pedagogik Dan Hubungannya Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Gugus Dewantara Korwilcam Sumbang?
2. Bagaimana Persepsi Guru Tentang Pemanfaatan Fasilitas Belajar Dan Hubungannya Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Gugus Dewantara Korwilcam Sumbang ?
3. Bagaimana Tingkat Hubungan Yang Lebih Kuat Antara Persepsi Guru Tentang Kompetensi Pedagogik Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa, Dan Persepsi Guru Tentang Pemanfaatan Fasilitas Belajar Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Gugus Dewantara Korwilcam Sumbang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diperoleh tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Persepsi Guru Tentang Kompetensi Pedagogik Dan Hubungannya Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Gugus Dewantara Korwilcam Sumbang.

2. Mendeskripsikan Persepsi Guru Tentang Pemanfaatan Fasilitas Belajar Dan Hubungannya Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Gugus Dewantara Korwilcam Sumbang.
3. Mendeskripsikan Tingkat Hubungan Yang Lebih Kuat Antara Persepsi Guru Tentang Kompetensi Pedagogik Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa, Dan Persepsi Guru Tentang Pemanfaatan Fasilitas Belajar Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Gugus Dewantara Korwilcam Sumbang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Sebagai sumber informasi untuk menambah khasanah pustaka kependidikan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka memperbaiki pembelajaran.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa melalui kompetensi pedagogik guru serta pemenuhan kebutuhan fasilitas pembelajaran di sekolah.

- b. Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pengajaran di kelasnya, serta menambah dan

mengembangkan kemampuan guru mengenai kompetensi pedagogik sehingga dapat tercipta pembelajaran yang baik dan benar.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mengimplementasikan kemampuan kompetensi pedagogik guru dan pemenuhan fasilitas pembelajaran di sekolah agar terciptanya tujuan pembelajaran yang ideal.

**G. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan disatuan Pendidikan Sekolah Dasar Gugus Dewantara Korwilcam Sumbang Kabupaten Banyumas.

